

Strategi Produksi Film Dokumenter “*Before You Eat*” Sebagai Kampanye Penghentian Isu Perbudakan Modern

Brian Immanuel Langi¹⁾ Dyah Kusumawati²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav, 22, Jakarta 13210

¹⁾Email : brianlangiiii@gmail.com

²⁾Email : dyah.kusumawati@kalbis.ac.id

Abstract: *The issue of slavery is a problem faced by a number of countries, not only in the enslavement of crew members but until now there is modern slavery, namely human trafficking. The study aims to determine the production strategy of the documentary film "Before You Eat" as a campaign to stop the issue of modern slavery that occurs in Indonesia, this study uses the concept of Anthony G.Artis' documentary film production strategy. This research uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. Meanwhile, data collection techniques through observation and in-depth interviews with the production team of the film "Before You Eat". The results of this study show the production strategy carried out by the production team of SBMI, GPID and Sorgori in making documentary films as a media campaign to stop the issue of modern slavery.*

Keywords: *documentary movie, modern slavery, production strategies*

Abstrak: *Isu perbudakan menjadi permasalahan yang dihadapi sejumlah negara, bukan hanya pada perbudakan anak buah kapal tetapi sampai saat ini adanya perbudakan modern yaitu perdagangan manusia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi produksi film dokumenter “Before You Eat” sebagai kampanye penghentian isu perbudakan modern yang terjadi di Indonesia, penelitian ini menggunakan konsep strategi produksi film dokumenter Anthony G.Artis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada tim produksi film “Before You Eat”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi produksi yang dilakukan tim produksi SBMI, GPID dan Sorgori dalam pembuatan film dokumenter sebagai media kampanye penghentian isu perbudakan modern.*

Kata Kunci: *film dokumenter, perbudakan modern, strategi produksi*

I. PENDAHULUAN

Isu perbudakan menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sejumlah negara, bukan hanya pada perbudakan anak buah kapal tetapi sampai saat ini adanya perbudakan modern yaitu perdagangan manusia. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2021 menunjukkan bahwa “49,57 orang di seluruh dunia terjebak dalam

perbudakan modern, atau dengan kata lain satu dari 150 orang terjebak perbudakan modern”. Lebih lanjut, wilayah Asia Pasifik menjadi sasaran terbesar perbudakan modern, yakni mencapai 29,35 juta orang, disusul Afrika dengan 7 juta orang (Rizaty, 2022).

Menurut laporan data dari (*International Labour Organization*, 2008) menetapkan sejumlah indikator

yang mengarah pada perbudakan modern, yaitu: kegiatan pekerjaan, cara mereka bekerja serta membahas tujuan mereka bekerja di suatu perusahaan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan sebagai “perekrutan, pengangkutan, penyembunyian atau penerimaan orang dengan cara paksa untuk tujuan eksploitasi, baik tenaga ataupun organ tubuh.”

Realitas saat ini tentang perbudakan yang terjadi adalah perdagangan manusia adalah “proses menjebak orang melalui penggunaan kekerasan atau pemaksaan, penipuan, dan kemudian mengeksploitasi mereka untuk keuntungan finansial pribadi si pelaku”. Terdapat beberapa modus perdagangan manusia, seperti budak seks, pengemis, pengedar narkoba, hingga jual-beli organ tubuh manusia. Data Kantor PBB Urusan Narkoba dan Kejahatan (UNODC) menunjukkan bahwa 51 persen dari korban perdagangan manusia teridentifikasi perempuan, 28 persen anak-anak, dan 21 persen adalah pria. Sementara itu, 72 persen yang dieksploitasi dalam industri seks adalah yang berjenis kelamin perempuan (Nurhadi, 2022).



Gambar 1 Jumlah ABK yang meninggal dalam kurun waktu 2015-2021

(Sumber: SBMI, Greenpeace dan BEM Bregas, 2021)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pantauan media yang dilakukan SBMI dalam kurun waktu 2015-2021 mencatat bahwa 45 orang ABK meninggal akibat perbudakan ini. Sebanyak 46,6% dari ABK yang meninggal tersebut berasal

dari Jawa Tengah. Perbudakan modern terjadi pada berbagai sektor, salah satunya sebagai Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja sebagai buruh migran. ABK adalah salah satu pekerjaan yang rentan dan memiliki resiko tinggi. Tak hanya itu, dengan berbagai kerentanannya, anak buah kapal harus bekerja di luar negeri asalnya. Dalam *report* data Kajian Pelanggaran HAM terhadap ABK di Asia Tenggara *Greenpeace* Indonesia, SBMI dan HRWG, perbudakan modern khususnya di laut merupakan “fenomena puncak gunung es”. Selain itu, perbudakan modern juga berbentuk perdagangan orang dan kerja paksa. *Report* data Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) (2021) menunjukkan, terdapat 441 aduan yang diterima oleh SBMI.

Isu terkait perbudakan itulah yang menjadi topik atau tema yang diangkat film dokumenter yang dibuat oleh Sorgori *production house* dengan judul *Before You Eat*. Dalam film Dokumenter *Before You Eat* penyampaian isu hangat perbudakan modern yang terjadi di masyarakat tentang adanya perbudakan modern pada anak buah kapal. Aprilia & Salman (2020) menjelaskan bahwa “sejumlah isu menjadi dasar pembuatan film dokumenter”. Isu politik, sosial, seni, budaya bahkan kemanusiaan menjadi topik yang sering diangkat.

Dalam mengungkapkan adanya perbudakan yang dialami oleh Anak Buah Kapal Indonesia, *Greenpeace* Indonesia juga mendukung inisiatif dari SBMI untuk mengungkapkan adanya perbudakan modern anak buah kapal Indonesia dan juga *Greenpeace* memiliki data yang kompleks dalam mendukung film *Before You Eat* yang dibuat oleh SBMI. SBMI bekerjasama dengan Sorgori Production House untuk membuat film dokumenter tersebut yang penggarapan film tersebut

dimulai dari tahun 2020 hingga 2022. Setelah film tersebut rampung dalam sebuah penggarapannya strategi kreatif yang digunakan oleh SBMI dalam menyampaikan sebuah keresahan perbudakan modern yang dialami oleh Anak Buah Kapal tersebut maka *Greenpeace* Indonesia membantu dalam menyiarkan film tersebut dengan cara Tour Film yang daerah yang ada di Indonesia yaitu: Jakarta bertempat di LBH, Depok bertempat di UI Depok, Tegal bertempat di Universitas Panca Sakti, Semarang bertempat di Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani dan Nelayan, Cirebon bertempat di Saung Perjuangan Cirebon.

Kompetensi dalam merancang dan mengkomunikasikan pesan yang mengenai target dituju harus disiapkan secara sungguh-sungguh. Film "*Before You Eat*" memiliki kekhasan sendiri, yaitu menghadirkan fakta yang beradab di masyarakat, dalam film dokumenter "*Before You Eat*" ingin menunjukkan bagaimana sebuah isu perbudakan yang masih ada di zaman modern serta bagaimana kita memberi pengetahuan lebih terhadap masyarakat serta bagaimana cara kita menghentikan perbudakan modern yang terjadi. Film merupakan "media elektronik -paling tua dari pada media lainnya apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar". Keberadaan film telah diciptakan sebagai "salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam" (Liliweri, 2021).

A. Strategi Produksi Film Dokumenter

Strategi produksi film dokumenter Dalam buku (Artis, 2014) sebuah

produksi film mempunyai tahapan awal dalam membuat film dokumenter yaitu:

1. *Brainstorm ideas and develop goals*
2. *Research story*
3. *Choose interview subject*
4. *Choose equipment package*
5. *Make budget*
6. *Write production plan*
7. *Hire crew*

Dalam membuat dan juga merancang sebuah film mempunyai strategi yang akan dibuat untuk memperlancar pembuatan film, maka dalam sebuah proses produksi film terdapat susunan yang memang harus dilengkapi untuk membuat sebuah film, yaitu tahapan Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi, berikut merupakan penjelasannya:

1. Tahap Pra-Produksi

Dalam pra-produksi ini semua perencanaan harus disusun dengan benar dan terperinci. Dalam buku (Artis, 2014) menjelaskan bahwa dalam sebuah film dokumenter yang sukses harus melewati tahap:

1. *Brainstorming your idea*
2. *The importance of reserach*
3. *Interview Subject*
4. *Estimating Costs*
5. *Crew*
6. *Choosing an equipment package*

Dari penjabaran diatas yang dapat peneliti simpulkan yaitu pemilihan subjek terhadap alat apa yang harus digunakan dan dilengkapi sebelum produksi berlangsung, harus tepat dan memenuhi kelengkapan dalam sebuah tahap untuk penentuan semua kebutuhan yang akan digunakan dalam produksi sampai pasca produksi.

2. Tahap Produksi

Pada sebuah produksi harus melalui tahapan-tahapan yang harus dijalani

sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh (Artis, 2014), berikut merupakan apa yang sudah dijabarkan:

1. *Image control and camera work*
2. *Lighting*
3. *Sound Recording*

Dalam sebuah produksi tahap mewawancarai atau mendapatkan informasi dari sebuah narasumber untuk kebenaran sebuah film harus sesuai dan juga mendukung isi yang akan ditayangkan dalam film tersebut.

3. Tahap Paska Produksi

Tahap paska produksi merupakan tahapan akhir dalam produksi film sebelum film siap disajikan atau didistribusikan. Dalam proses paska produksi ini diperlukan *software editing film* dan perangkat yang memadai untuk melakukan proses *editing film*. Menurut (Artis, 2014) ada hal yang harus di perhatikan yaitu:

1. *Taking Notes*
2. *Logging footage*
3. *Organizing your shots*
4. *Scene Detect*
5. *Learning to "Log In Camera"*
6. *Making a paper edit*

Sebuah tahapan yang harus dilewati dan juga dilengkapi dalam sebuah proses editing yaitu:

1. *Read Highlight and Subtitle*
2. *Bold the best of the best*
3. *Cut and paste into paper edit*
4. *Pull the selects*
5. *Rough cut an revise*
6. *Decision making in editing*

Tahapan ini adalah yang paling penting dalam sebuah tahap pra production karena membantu untuk proses penyelesaian tahap akhir untuk sampai pada tahap penayangan film kepada khalayak. Karena proses penentuan *scene* yang akan masuk ke

dalam penayangan *film* akan ditentukan pada tahap ini.

B. New Media (Media Baru)

Menurut pengertian (Wahyuni, 2018) Perkembangan dan pertumbuhan *New Media* merupakan “fenomena paling aktual yang dihadapi oleh penduduk Planet Bumi”. Sebuah *New Media* memiliki karakteristik yang sangat diketahui yaitu tidak mengenal adanya ruang dan waktu. Dari sebuah perkembangan *new media* baru akan merujuk pada media cetak, audio, visual sekaligus di tandai karakter interaktivitas yang tinggi.

Pierre Levy dalam Solomon mengemukakan dua pendapat berkaitan dengan Teori *New Media* (Littlejohn & Foss, 2007), yaitu:

1. Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai “sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru”.
2. Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan

dalam jurnal (Sugiyono, 2021) paradigma Post-Positivisme “ingin membuktikan segala sesuatu berbasis realitas (yang bisa dibangun berdasarkan pengalaman, pengamatan)”.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman, laporan yang sebenarnya dan catatan dari percakapan yang aktual, serta peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus yang digunakan oleh peneliti menggunakan studi kasus eksplorasi. Studi kasus Eksplorasi menurut (Yin, 2018) Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertitik pada pertanyaan dasar “mengapa”. Orang-orang sering merasa tidak puas dengan hanya sekedar mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya, tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi, untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan dan pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*Depth Interview*) kepada beberapa informan baik dari Sorgori Production, SBMI, dan juga Greenpeace Indonesia yang menjadi sumber tempat penelitian peneliti, observasi melalui wawancara secara langsung kepada Sutradara film “*Before You Eat*” serta crew produksi, Ketua umum SBMI, serta Campaigner Ocean Greenpeace Indonesia. Menurut Sugiyono (2021) Data primer merupakan

“sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data yang diberikan oleh pihak Sutradara yang utama dan data pendukung lainnya seperti data report dari pihak SBMI dan juga Greenpeace Indonesia.

Berikut merupakan data primer dan sekunder yang akan dijabarkan oleh peneliti di bawah ini:

Data Primer

1. Wawancara Mendalam (Depth Interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. (Kriyantono, 2014) mengartikan teknik *purposive sampling* “mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh periset”. Peneliti memilih sampel “dari orang-orang yang menggunakan suatu produk dan menanyakan pada mereka untuk membandingkan antara produk yang dipakai dengan produk yang baru” (Kriyantono, 2014). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun Informan kunci adalah Kasan Kurdi. Sementara itu, informan pendukung yang dipilih penulis antara lain Godi Utama, Bobi Anwar, Afdillah, lalu peneliti juga menggunakan triangulator sebagai penguat data yaitu Daniel Arifiani.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menurut (Miles, 2014) ada 3 penjabaran untuk menganalisis data yaitu serta teknik

analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu:

- 1.Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

F.Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial (Robert, 2011) . Studi kasus yang digunakan oleh peneliti menggunakan studi kasus eksplorasi. Studi kasus Eksplorasi menurut Robert K.Yin Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertitik pada pertanyaan dasar “mengapa”.Orang-orang sering merasa tidak puas dengan hanya sekedar mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya, tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi.Untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Perlu diidentifikasi berbagai variabel di luar masalah tersebut untuk mengkonfirmasi sebab terjadinya suatu masalah. karena peneliti mempunyai tujuan untuk menjawab pertanyaan apa dan juga siapa lalu data peneliti diperoleh dari wawancara dan juga data tambahan.

Lalu peneliti menggunakan observer triangulator Menurut (Moleong, 2018) Observer triangulation adalah “penggunaan lebih dari satu orang observer dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan *intersubjective* antar observer”. Dalam melakukan observasi, terkadang diperlukan banyak observer karena beberapa hal, seperti situasinya terpisah, subjek yang terpisah, subjek yang berbeda, tetapi harus dilakukan pada saat yang bersamaan dalam kaitannya dengan kasus tunggal. Salah satu cara yang dapat diambil untuk menyasati permasalahan

tersebut adalah dengan menggunakan banyak observer (lebih dari satu). Penggunaan *observer triangulation* adalah untuk mengurangi bias *observer* yang biasanya terjadi ketika peneliti melakukan observasi. Dalam melakukan observasi karena antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan emosional. *Interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu). Untuk mengantisipasi bias yang dapat terjadi karena banyak faktor yang salah satunya adalah faktor kelelahan dan kejenuhan, cara yang dapat digunakan adalah dengan membuat tim peneliti dan melakukan cek ulang (*rechecking*) (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah triangulator yang bertujuan untuk menguatkan data wawancara mendalam yang sudah di terapkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan triangulator untuk menguatkan data yang sudah di buat yaitu:

- Triangulator (informan pendukung)

Nama: Daniel Arifaini

Jabatan: Freelancer Konsultan Media & Producer Film Dokumenter

Daniel Arifaini merupakan sebuah *freelancer* konsultan dari media dan merupakan produser film dokumenter, maka dari itu peneliti menggunakan beliau sebagai triangulator untuk mendapatkan sebuah pandangan baru serta juga pendapat mengenai bagaimana film “*Before You Eat*”, serta untuk menguatkan data dan juga pernyataan yang peneliti buat dalam setiap paragraf yang terdapat pernyataan mengenai bagaimana proses pembuatan dan juga tahapan-tahapan yang digunakan tim produksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan berupaya mengetahui strategi produksi sutradara yang digunakan oleh film dokumenter “*Before You Eat*”. Untuk itu peneliti perlu mewawancarai pihak-pihak yang bertanggung jawab atas produksi film dokumenter tersebut. Selama proses wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian dari hasil informasi yang didapatkan akan peneliti gunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang sudah peneliti buat untuk mendapatkan hasil serta jawaban yang konkrit untuk penelitian ini. Penelitian mengenai strategi produksi dalam film “*Before You Eat*” ini terdapat empat orang narasumber yaitu Sutradara dari film “*Before You Eat*”, Produser film “*Before You Eat*”, dan dua orang kontributor dari *Greenpeace* dan SBMI. Kasan Kurdi adalah Sutradara *Before You Eat*, posisinya dalam penelitian ini merupakan narasumber kunci atau key informan. Menurut dari Sutradara dari film “*Before You Eat*” ini dibuat karena untuk menyampaikan isu tentang perbudakan modern diatas kapal laut, yang dialami oleh anak buah kapal atau anak kapal perikanan Indonesia yang mengalami kerja paksa, disiksa, dan tidak mendapatkan hak yang seharusnya didapatkan oleh para pekerja tersebut.

Kasan Kurdi adalah Sutradara *Before You Eat*, posisinya dalam penelitian ini merupakan narasumber kunci atau key informan. Kasan Kurdi menjelaskan film dokumenter diproduksi karena memiliki tujuan, hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“yaitu harus diungkap karena apa agak bukan agak berbeda ya dengan dokumenter-dokumenter lain misalnya biasanya dokumenter itu kan dibuat setelah kejadiannya selesai, nah kalo Before You Eat itu ya sekarang aja kita ngobrol itu aja masih terjadi, jadi itu

harus terungkap segera ya gitu kan publik harus tau” (melalui Zoom, Kasan, 13 Mei 2023).

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tahapan yang diteliti dimuali dari tahap pra produksi, produksi sampai paska produksi, yang akan pertama dijelaskan yaitu tahap:

A.Pra-Produksi

Dalam buku (Artis, 2014) sebuah produksi film mempunyai tahapan awal dalam membuat film dokumenter yaitu:

1.Brainstorm ideas and develop goals

Dalam tahap awal para tim produksi harus menentukan hal apa yang akan mereka buat, lalu tahap awal yang tim produksi harus lakukan adalah penentuan idea dan tema tentang apa yang akan diangkat dalam film tersebut lalu tim juga harus memperhatikan goals apa yang akan ditayangkan dalam film tersebut, lalu dalam film “*Before You Eat*” ini sudah melakukan tahap pertama ini dengan menentukan tema serta goals tentang arti makna makanan yang kita makan berasal dari mana dan bagaimana proses sampai makanan tersebut disediakan kepada kita.

2.Research story

Dalam tahapan ini tim produksi terutama sutradara mencari tahu bagaimana jalan cerita yang menarik untuk ditayangkan, serta mencari cerita yang menarik untuk disediakan kepada khalayak. Research ini juga menjadi bagian penting untuk menentukan alur cerita dalam film “*Before You Eat*” yang menjadi fokus pengangkatan isu penghentian

perbudakan modern yang dialami anak buah kapal Indonesia.

3. Choose interview subject

Tahapan pemilihan subjek juga menjadi hal yang krusial, karena pemilihan subjek informan mempengaruhi cerita yang akan diungkapkan atau diangkat dalam film “*Before You Eat*”. Lalu tim produksi menentukan Anak buah kapal yang akan menjadi subjek wawancara dalam film ini, dikarenakan pengangkatan isu penghentian perbudakan modern diatas kapal laut.

4. Choose equipment package

Memilih perlengkapan barang-barang yang akan digunakan serta diperlukan untuk produksi berlangsung, tim produksi harus menyiapkan budgeting untuk kelengkapan *equipment* seperti *lighting*, kamera, dan lain-lainnya untuk menunjang sebuah produksi yang akan dilakukan.

5. Make budget

Tim produksi juga harus sangat memperhatikan budgeting yang akan digunakan selama masa pra produksi, produksi, sampai paska produksi. Karena jika tidak manage budget dengan baik sebuah produksi yang dilakukan akan mengalami penghambatan dalam pembuatannya. Tim produksi sudah menentukan budget yang mereka sudah rencanakan, mulai dari hal-hal kecil yang akan terjadi hingga hal-hal yang tidak diketahui akan terjadi pada masa produksi.

6. Write production plan

Dalam tahap ini tim produksi harus memperhatikan dan juga membuat sebuah list apa saja yang akan dilakukan dalam produksi berlangsung, lalu harus membuat sebuah rencana cadangan jika rencana awal yang sudah ditetapkan dan yang akan digunakan tidak bisa dilakukan oleh para tim produksi.

7. Hire crew

Tim produksi harus memperhatikan susunan *crew* yang akan mereka gunakan selama masa produksi, maka dari itu jika tim produksi mempunyai kendala kekurangan tim dalam pra produksi harus segera dilengkapi dan juga membuat bagan *crew* serta *jobdesk* apa yang akan mereka lakukan.

Tahapan pra produksi dimulai dengan tahapan *production planning meeting* (konsep program, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai). Dalam buku (Artis, 2014) menjelaskan bahwa “*Once you Determine the goal and approach of your piece, you can begin to put together a production plan*”, dan menjelaskan bahwa sebuah susunan usaha yang benar meliputi:

1. What specific aspects of the topic should be covered?

Dalam tahap ini orang yang memenuhi kualifikasi dalam mencakup semua topik dalam film “*Before You Eat*” adalah Wendy dan kawan-kawan karena dalam alur cerita yang sudah di buat pada saat pra produksi mereka adalah informan yang sangat dibutuhkan ceritanya, wendy dan kawan-kawan sebagai anak buah kapal yang bekerja diatas kapal tersebut yang

mengalami adanya perbudakan modern, mulai dari mereka tidak mendapatkan gaji, makanan dan minuman yang layak, hingga sampai saat mereka meninggal dunia diatas kapal selaku teman dari anak buah kapal dilarung ke atas laut.

2. *Who is the most qualified to speak on this topic?*

Dalam tahap ini orang yang memenuhi kualifikasi dalam mencakup semua topik dalam film “*Before You Eat*” adalah Wendy dan kawan-kawan karena dalam alur cerita yang sudah di buat pada saat pra produksi mereka adalah informan yang sangat dibutuhkan ceritanya, wendy dan kawan-kawan sebagai anak buah kapal yang bekerja diatas kapal tersebut yang mengalami adanya perbudakan modern, mulai dari mereka tidak mendapatkan gaji, makanan dan minuman yang layak, hingga sampai saat mereka meninggal dunia diatas kapal selaku teman dari anak buah kapal dilarung ke atas laut.

3. *Where does the action of this topic take place?*

Dalam pertanyaan ini tempat yang digunakan oleh Sutradara yaitu tempat yang benar-benar nyata yaitu diatas kapal perikanan yang menangkap ikan untuk kebutuhan banyak negara, Khususnya terjadi pada anak buah kapal perikanan Indonesia, lalu latar tempat pada film “*Before You Eat*” ini berfokus pada anak buah kapal yang bertempat tinggal di Tegal, Jawa Tengah. Di Daerah tersebut merupakan

dimana Wendy serta kawan-kawan bertempat tinggal dan juga Sutradara mengambil footage di tempat tinggal para anak buah kapal serta SBMI yang ada di daerah Tegal, Jawa Tengah.

4. *How will i tell this story? Style? Culture?*

Film Dokumenter ini disiarkan dalam festival film serta tour film yang diselenggarakan ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Jadi keunikan yang terdapat pada film ini disebarluaskan melalui festival serta tour film dan didalam tour film tersebut juga diadakannya diskusi terbuka untuk menanggapi adanya perbudakan modern serta UUI fishing yaitu penangkapan ikan berlebih yang terjadi pada ekosistem laut, lalu tour film ini bertujuan agar para khalayak mengetahui masih adanya perbudakan modern yang terjadi diatas kapal laut.

5. *Where will this documentary end up? Theaters? TV? DVD?*

Film Dokumenter ini disiarkan dalam festival film serta tour film yang diselenggarakan ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Jadi keunikan yang terdapat pada film ini disebarluaskan melalui festival serta tour film dan didalam tour film tersebut juga diadakannya diskusi terbuka untuk menanggapi adanya perbudakan modern serta UUI fishing yaitu penangkapan ikan berlebih yang terjadi pada ekosistem laut, lalu tour film ini bertujuan agar para khalayak mengetahui masih adanya perbudakan modern yang terjadi diatas kapal laut.

6. Who will i need to help make it?

Dalam film Dokumenter “*Before You Eat*” selaku kru yang ikut membantu di dalamnya yaitu Produser, sutradara, penulis naskah, juru kamera, editor, serta yang paling penting di dalamnya yaitu informan yang relate saat film tersebut dibuat dan juga disiarkan kepada para penonton. Kru yang bertugas di dalamnya mempunyai peranan yang krusial masing-masing sehingga film “*Before You Eat*” ini dibuat sangatlah kompleks dan diambil sesuai dengan cerita yang aslinya, karena informan yang ada di dalamnya sudah mengerti mengenai adanya perbudakan modern di atas kapal sampai adanya UUI fishing di atas kapal laut, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Dalam pra-produksi ini semua perencanaan harus disusun dengan benar dan terperinci. Dalam buku (Artis, 2014) menjelaskan bahwa dalam sebuah film dokumenter yang sukses harus melewati tahap:

1. Brainstorming your idea

2. The importance of reserach

3. Interview Subject

4. Knowledgeable about topic

Sebuah pengetahuan dan informasi penting yang diambil dalam informan “*Before You Eat*”, lalu infroman juga harus mengetahui atau mendalami bagaimana pengetahuan tentang perbudakan yang mereka alami pada saat bekerja.

5. Passionate about topic

Informan harus mempunyai passion dan pengetahuan lebih

tentang topic cerita yang akan diangkan oleh tim produksi mengenai arti kata “*Before You Eat*” mempunyai makna apa dan yang paling utama isu penghentian perbudakan yang akan dibahas atau ditayangkan dalam film “*Before You Eat*”

6. A recognized expert

Dalam tahap ini informan harus merupakan bagian ahli dalam mengungkapkan adanya data serta juga kenyataan tentang adanya perbudakan modern yang dialami anak buah kapal.

7. Clear viewpoint

Informan pada tahap ini harus mempunyai pandangan dan juga informasi yang spesifik dan juga tidak mempengaruhi aspek lainnya hanya terfokus dalam bagaimana pengungkapan isu perbudakan modern dan juga arti “makan” sebuah proses yang harus di lewati sampai tahap dimana kita menyantap, melalui proses dan juga adanya pengorbanan para anak buah kapal yang dijadikan budak untuk mengambil ikan yang akan dihidangkan.

Lalu dalam sebuah tahap pra-produksi harus memperhatikan adanya:

1. Estimating Costs

Tahapan tim produksi harus membuat budgeting yang akan dipakai selama masa pra produksi, produksi hingga paska produksi agar tidak adanya hambatan yang terjadi didalam proses produksi.

2. Crew

Penentuan *crew* dalam film “*Before You Eat*” sudah ditentukan oleh tim produksi yang ada didalamnya serta pembagian

jobdesk didalam produksi sudah harus dipahami oleh *crew* yang bertugas didalamnya.

3.Choosing an equipment package

Memilih kelengkapan alat dalam sebuah produksi menjadi sebuah hal yang krusial, maka dari itu tim produksi mempersiapkan list barang apa saja yang akan digunakan untuk memenuhi produksi.

B. Tahap Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Sebuah produksi harus mengikuti semua tahap yang sudah ditentukan dalam pra-produksi agar tidak menimbulkan banyak kesalahan dalam pembuatan film.

C. Tahap Paska Produksi

Tahapan ini adalah yang paling penting dalam sebuah tahap pra production karena membantu untuk proses penyelesaian tahap akhir untuk sampai pada tahap penayangan film kepada khalayak. Karena proses penentuan *scene* yang akan masuk ke dalam penayangan *film* akan ditentukan pada tahap ini. Pada tahap ini tim produksi juga ikut menentukan *scene* apa saja yang akan ditayangkan yang menjadi menarik bagi para khalayak yang menontonnya. Karena pemilihan *scene* yang menarik serta unik menjadi hal yang harus di perhatikan agar film tersebut mudah dimengerti pesan apa yang disampaikan dalam film "*Before You Eat*". Dalam film ini menunjukkan pada setiap scenenya ingin mengungkapkan

adanya isu perbudakan modern yang dialami oleh anak buah kapal Indonesia dan juga arti makna "makan" yaitu kita harus mengetahui proses bagaimana sesuatu yang akan kita hidangkan sampai pada saat kita menikmati hidangan tersebut mempunyai cerita yang pelik dan yang harus di ungkapkan.

Sebuah footage yang diambil dari subject merupakan sebuah tahap produksi video, footage adalah materi mentah hasil rekaman langsung dari kamera film atau kamera video yang harus melalui pengeditan untuk membuat gambar bergerak (*motion picture*), video klip, acara televisi, atau karya serupa. Berikut merupakan kutipan yang peneliti kaji dari hasil wawancara dengan Bobi selaku Sekretaris Jenderal SBMI, yaitu:

"jadi di dalam proses pembuatannya sebenarnya ini ya selain menangani kasusnya, sbmi juga mencoba mengcollect beberapa dokumen yang dimiliki oleh para abk salah satunya adalah footage-footage yang mereka miliki yang mereka rekam berdasarkan pengalamannya, jadi di situasi-situasi tertentu para abk imigran ini merekam peristiwa-peristiwa yang mereka alami di tempatnya mereka bekerja tepatnya di kapal perikanan." (melalui Zoom, Bobi, 29 April 2023).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tim produksi film "*Before You Eat*" juga menggunakan dokumen asli rekaman dari korban-korban anak buah kapal perikanan Indonesia yang telah mendokumentasikan hasil kegiatan mereka selama bekerja menjadi anak buah kapal di laut. Dengan hasil dokumentasi langsung dari korban yang mengalami kekerasan, penindasan, hingga siksaan ketika mereka bekerja di atas laut, membuat keaslian sebuah isu perbudakan modern ini menjadi lebih nyata dan

menjadi salah satu bukti kejadian perbudakan modern.



Gambar 3 *Scene* film “Before You Eat” beberapa abk asal Indonesia yang mendokumentasikan diri mereka terlantar di laut
(Sumber: Youtube, 2022)

Berdasarkan gambar 3 film “Before You Eat” juga menggunakan rekaman asli dari korban perbudakan modern di atas kapal secara langsung sehingga memudahkan tim produksi film dokumenter dan membantu mengungkapkan kejadian asli yang dialami oleh korban dalam film “Before You Eat”. Kemudian Kasan Kurdi Sutradara dari film “Before You Eat” juga memberikan pendapat mengenai footage video yang diberikan oleh korban:

“kalo unik sih gak terlalu sih, tapi kalo agak berbeda pada umumnya kita banyak main footage-footage yang diambil dari abk nya sendiri, jadi ya ini sebenarnya film mereka, film yang ngambil itu mereka, aku itu hanya mengkonfirmasi dan menjahit cerita itu jadi lebih utuh aja.” (melalui Zoom, Kasan, 13 Mei 2023)

Dari kutipan di atas kunci dari sebuah fenomena perbudakan modern terjadi karena terdapat dokumen dan fakta asli yang dialami oleh anak buah kapal perikanan Indonesia benar terjadi karena hasil rekaman yang diberikan oleh korban anak buah kapal secara langsung terhadap tim produksi yang dirangkum dalam sebuah tayangan film dokumenter di dalam film “Before You Eat”.

Peneliti juga menemukan pandangan lain terhadap film dokumenter, menurut triangulator sebuah film dokumenter itu bisa saja terdapat *scene* yang di dramatisir atau *scene* yang memang benar-benar fakta, seperti yang triangulator sampaikan saat wawancara berlangsung, bisa saja memasukkan *scene* yang memang menjadi menarik dalam film tersebut, tetapi harus juga memperhatikan hal-hal kecil yang menjadi krusial yaitu contohnya adalah terdapatnya audio yang belum stabil saat pengambilan gambar serta footage yang ada, dan ini merupakan kutipan yang peneliti ambil dari Daniel Arifaini:

“boleh di film Before You Eat ini ada bagian yang sangat dramatis menurut gua ya ada beberapa, saat cerita abk di kapal ga makan pake lauk, saat abk itu cerita dia gabisa dapat ikan yang di tangkap karena berantem dulu sama si kaptenya padahal dia yang nangkap ikan, dia minta satu aja gaboleh buat makan, ada gambar ketika bakar ikan itu gua pikir ya kita makan ikan bakar di kapal, gua pikir ada tempat bakar ikan buat manggang ternyata di tempel di mesin itu sebetulnya dramatis cuma karena penyusunan ya tadi gua bilang penyusunan alurnya gada narasi yang menguatkan jadi kita oh disini bakarnya jadi kita itu sendiri, mungkin kita kalau di tuntun secara narasi mungkin bisa gitu, kemudian soal cerita si abk yang meninggal dengan penyakit-penyakit yang itu yang kakinya kaku, tangannya kaku kemudian meninggal disitu gada medis yang ngebantu kemudian ada cerita orangtuanya ditinggal mati anaknya cuma dikabarin di tawarin di larung itu sebenarnya dramatis tapi nanggung sekali lagi itu nanggung untuk di sampaikan si ibu itu gua tau itu maksudnya tau si pembuat ingin mendapatkan kesan sedih apa tapi ayo di kuliknya kurang pengen nangis tapi kayak

ketahan, tapi kameranya udah mau di close mau di mulai di zoom in tapi ayo gitu maksudnya ayo dong kalo yang ngerti ya, bukan gua bermaksud ngerti tapi beberapa kali gua pernah terlibat di beberapa tayangan dokumenter ayo kalau mau kulik sekalian maksudnya jangan nanggung ya entah di lapangan itu kendalanya seperti apa tapi itu sayang udah ketemu, nah itu tadi udah kebanyakan karakter kebanyakan tokoh mungkin susunan ceritanya juga jadi kurang kaya waktu tiba-tiba di tengah alur cerita masuk soal Greenpeace nah itu menurut gua sungguh membingungkan sungguh membingungkan.” (Jakarta, Daniel Arifaini, pada 3 Juni, 2023).

Dengan demikian peneliti telah melakukan konfirmasi kepada triangulator mengenai strategi produksi yang digunakan oleh film “*Before You Eat*”. Sehingga verifikasi telah dilakukan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan didalam bab-bab sebelumnya mengenai Strategi produksi film dokumenter “*Before You Eat*” dalam menyelenggarakan festival dan diskusi bersama saat pemutaran film “*Before You Eat*”, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah:

Pra produksi dalam proses ini sutradara harus memperhatikan dari hal yang minor sampai hal yang mayor dalam sebuah pembuatan film lalu harus memastikan sebuah set tempat, latar serta informan yang terlibat didalamnya harus berhubungan cerita yang akan ditayangkan ke khalayak mengenai perbudakan modern pada anak buah kapal Indonesia.

Proses produksi tim dalam film “*Before You Eat*” ini sutradara harus memperhatikan bagaimana cara pengambilan gambar, *footage-footage*

yang akan digunakan dalam film serta memperhatikan tahapan-tahapan yang ada dalam proses produksi yang harus dilewati agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan gambar, agar cerita dalam film tersebut lebih menarik dan juga dapat dipahami oleh khalayak yang menontonnya.

Paska produksi film dokumenter “*Before You Eat*” sebagai kampanye penghentian isu perbudakan modern, dalam film ini berusaha untuk mengungkap masih adanya perbudakan modern yang masih ada di era modern ini. Tim produksi film “*Before You Eat*” menyusun segala proses yang akan di laksanakan dalam produksi yang berlangsung, sebuah proses produksi yang dilalui oleh tim produksi pada pra produksi yaitu membuat konsep cerita, riset investigasi, menentukan informan, serta mempersiapkan perencanaan mulai dari yang terjadi sampai yang mungkin akan terjadi dalam awal sampai akhir proses produksi. Dengan melakukan *tour film* ke beberapa kota besar yang ada di Indonesia seperti Jakarta, Depok, Tegal, Semarang, Cirebon dan kota-kota besar lainnya yang bertujuan untuk masyarakat awam yang belum mengetahui bahwa masih adanya perbudakan modern yang terjadi, dengan spesifikasi yang di tayangkan dalam film “*Before You Eat*”.Aktivitas pada saat post produksi yaitu melakukan Festival film serta diskusi yang ada dalam kampanye film dokumenter ini menggunakan konsep strategi produksi film dokumenter agar sasaran khalayak serta pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum dalam simpulan, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat menggunakan film *Before You Eat* sebagai bahan analisis pada metode lainnya, seperti: framing, wacana

kritis atau metode lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, bagi pembuat film, khususnya film dokumenter untuk dapat melakukan proses produksi sesuai tujuan yang hendak dicapai. Karena proses produksi film dokumenter sangat berbeda dengan proses produksi jenis film lainnya, dalam proses pembuatan film dokumenter tahapan produksi harus menjadi hal yang krusial serta harus diperhatikan bagi *movie maker* dokumenter untuk memproduksi sebuah film dokumenter khususnya yang mengangkat sebuah isu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiat, A. (2022). *Data global: 50 juta orang hidup dalam perbudakan modern pada 2021*. antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/3280363/data-global-50-juta-orang-hidup-dalam-perbudakan-modern-pada-2021>
- Alyatalathaf, M. D. M., & Putri, N. F. (2022). Tempo's Watchdog Journalism toward the Indonesian Government's Policy on COVID-19. *Jurnal ASPIKOM*. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1039>
- Aprilia, C., & Salman. (2020). Pengaruh Film Dokumenter Sexy Killers Terhadap Citra PT Adimitra Baratama Nusantara. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 7(2).
- Artis, A. (2014). The Shut Up and Shoot Documentary Guide. In *The Shut Up and Shoot Documentary Guide*. <https://doi.org/10.4324/9780240824444>
- Azizah, N. (2022). *Sejarah Perbudakan di Indonesia, Pengertian, dan Contohnya di Dunia*. Tirto.id. <https://tirto.id/sejarah-perbudakan-di-indonesia-pengertian-dan-contohnya-di-dunia-gol6>
- B.Miles, M., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña* - Google Books. In *Sage Publications*.
- Bimo, E. S. (2022). *Data Terbaru: 50 Juta Orang Hidup dalam Perbudakan Modern Tahun 2021, 3,3 Juta adalah Anak-Anak*. kompas.com. <https://www.kompas.tv/internasional/354284/data-terbaru-50-juta-orang-hidup-dalam-perbudakan-modern-tahun-2021-3-3-juta-adalah-anak-anak>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. In *Sage Publications, Inc.* (Vol. 4, Nomor 1).
- Dinata, Dwijaya, D. (2019). Analisis Gaya Dan Genre Program Dokumenter Televisi Pada Stasiun Swasta Nasional Indonesia Bulan Desember 2016. *Computers in Human Behavior*.
- Fachruddin, A. (2014). Dasar-dasar produksi televisi Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing / Andi Fachruddin. In *OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Gora R. (2019). Riset Kualitatif Public Relations. Jakad Media Publishing. In *CV. Jaka Publishing*.
- International Labour Organization (ILO), Walk Free, and I., & (IOM), O. for M. (2022). *Global Estimates of Modern Slavery Forced Labour and Forced Marriage*. ILO Publications.
- Kristi Poerwandari, E. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia / E. Kristi Poerwandari*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Kriyantono, R. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media. In *Prenada Media Group*.
- Kusumawati, D., & Aurellian, N. (2021). Model Produksi Film Dan Creative Content Pada Masa Pandemi Covid 19. *Dynamic Media, Communications, and Culture 2021 Conference Proceeding*.
- Liliweri, A. (2021). Komunikasi Antarbudaya (Definisi dan Model). In *Depok*.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2007). *Littlejohn/Foss' Theories of Human*

- Communication. In *Salemba Humanika* (Nomor 0).
Universitas Batanghari Jambi.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1636>
- Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In Remaja Rosdakarya.
- Syafputri, E. (2014). *Apa itu perbudakan modern?* antaranews.com.
<https://www.antaranews.com/berita/464938/apa-itu-perbudakan-modern>
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method. In *Rajawali Pers, Depok*.
- Tisna Nugraha Muhammad. (2015). Perbudakan Modern (Modern Slavery) (Analisis Sejarah dan Pendidikan). *At-Turats*.
- Nichols, B. (2010). Introduction to documentary: Second edition. In *Introduction to Documentary: Second Edition*.
- Wagner, D.-A., & Dversnes, T. (2022). Film as a gateway to teaching about slavery through historical empathy: a case study using 12 Years a Slave. *UCL Press, 19*(1), 6.
- Nurhadi. (2022). *Ini 6 Bentuk Perbudakan Modern*. tempo.co.
<https://nasional.tempo.co/read/1554393/ini-6-bentuk-perbudakan-modern>
- Wahyuni, H. I. (2018). Kebijakan Media Baru Di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Organization, I. L. (2008). *GUIDE TO LABOUR STANDARDS INTERNATIONAL*. International Training Centre of the ILO.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. Sixth Edition. In *SAGE Publications*.
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2017). Metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya. In *OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Rizaty, M. A. (2022). *ILO: Hampir 50 Juta Orang di Dunia Terlibat Perbudakan Modern*. dataindonesia.id.
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ilo-hampir-50-juta-orang-di-dunia-terlibat-perbudakan-modern>
- Robert, K. Y. (2011). Studi Kasus Desain Dan Metode : Penerjemah, M. Djauzi Mudzakir-Ed.1 Cet 10. In *Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Ronda, A. M. (2018). Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi - Google Books. In *Jakarta: Indigo Media*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. *Jurnal Binawakya*.
- Suryani, I., Kamiyatein, K., & Izar, J. (2021). Strategi Eksklusi pada Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Documentary: Kajian Critical Discourse Analysis Theo Van Leeuwen. *Jurnal Ilmiah*